
HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES GIGI ANAK USIA 7-12 TAHUN DI SD 04 KAMPUNG OLO PADANG

Dewi Elianora, Sri Pandu Utami, Nyak Agam Al Amin

Bagian Pedodonti, FKG Universitas Baiturrahmah, Padang

Jl. Raya By. Pass KM. 15 Sei Sapih, Padang

Email : dewi.elianora12345@gmail.com

KATA KUNCI

Pengetahuan Orang Tua,
Indeks Karies DMF-
T/def-t

ABSTRAK

Masalah kesehatan rongga mulut terbesar yang umum dihadapi yaitu karies. Salah satu faktor penting penyebab terjadinya karies yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang prevalensi karies gigi. Nilai kebersihan rongga mulut penting untuk diketahui tiap individu, hal tersebut berperan dalam upaya pencegahan terhadap terjadinya karies. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi siswa dengan indeks DMF-T/def-t pada kelompok usia 7-12 tahun di SDN 04 Kampung Olo. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa murid usia 7-12 tahun SD 04 Kampung Olo, Padang Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 285 anak dengan 166 sampel orang tua dan anak, waktu penelitian pada 25-30 Mei 2016 dan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dan indeks karies DMF-T dan def-t. Analisis secara univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square* dengan kepercayaan 95% = 0.05. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu (85,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebagian besar yaitu 83,7% siswa memiliki karies gigi berdasarkan DMF-T sangat rendah. Paling banyak siswa mengalami karies gigi berdasarkan def-t sangat rendah yaitu (39,8%) siswa dan ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap prevalensi karies gigi berdasarkan DMF/def-t.

KEYWORDS

Parent's knowledge,
DMF-T/def-t caries
index.

ABSTRACT

The biggest oral health problem that is commonly faced by dental practitioner is caries. One of the crucial factor in caries formation is that the parent's knowledge deficiency regarding to preventing dental caries. Oral hygiene value is important to be known by every individual to prevent caries from happening. The purpose of this study is to determine the correlation between parent's knowledge level about dental caries and DMF-T/def-t index in elementary school students (7-12 years old) SDN 04 Kampung Olo. This study was analytic observational with cross-sectional approach. The population is the parents and students in SDN 04 Kampung Olo-Padang with age between 7-12 years old. The total population number in this study is 285 children with 166 samples of parents-and-children. This study was conducted from 25-30 May 2016 and the research instrument used questionnaire and DMF-T and def-t caries index. Univariate analysis illustrated by using distribution frequency table and bivariate analysis by using chi-square test with 95% reliability, =0.05 the result showed that most of respondent (85.5%) have a high level of

knowledge and most students (83.7%) have a low level of dental caries (based on DMF-T). Most students (39.8%) had very low caries according to def-t. And there is correlation between the parent's knowledge level and the caries prevalence according to DMF-T/def-t.

PENDAHULUAN

Gigi adalah salah satu alat pencernaan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemotong, makanan serta sebagai alat pengunyah makanan. Diketuainya fungsi-fungsi gigi tersebut maka yang utama adalah agar gigi dapat terpelihara dengan baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya³.

Hasil penelitian terhadap anak prasekolah di Turki menunjukkan bahwa 40% anak berumur 3 tahun mengalami karies gigi. Angka karies gigi ini berbeda di setiap negara. Di USA, 35% anak mengalami karies gigi, sedangkan di Inggris angka ini meningkat dua kali lipat dan untuk Australia mencapai tiga kali lipat. Penelitian yang dilakukan pada anak berumur 4 tahun di Turki, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan anak berumur 3 tahun, yaitu 50% anak mengalami karies gigi, USA sebesar 49%, sedangkan Skotlandia memiliki angka yang jauh lebih tinggi yaitu 86%⁵.

Penelitian tentang prevalensi karies gigi di antara anak 1-5 tahun di Tabuk, Saudi Arabia menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu merupakan faktor yang paling penting yang mempengaruhi status karies gigi anaknya. Anak-anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki risiko karies gigi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan

tinggi. Pendidikan ibu, perilaku ibu terhadap kesehatan gigi anak seperti frekuensi menyikat gigi dan pemberian makanan manis pada anak juga merupakan hal yang signifikan hubungannya dengan status karies gigi pada anak berumur 1-5 tahun⁹. Penelitian tentang karies gigi pada anak usia 1-3 tahun di Iran menyatakan bahwa prevalensi karies terlihat lebih tinggi pada anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah, sebaliknya pada anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi, prevalensi karies gigi cenderung lebih rendah. Hasil ini juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya⁴. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevelensi karies gigi tertinggi terjadi di Kalimantan Barat, dimana terjadi perkiraan jumlah kejadian karies adalah 71,1% atau sebanyak 2.203.029 orang, sedangkan prevelensi karies gigi adalah Nusa Tenggara Barat dengan pravelensi karies gigi adalah sebanyak 31,1% atau 1.002.456 orang. Jumlah prevalensi karies gigi Sumatera Barat adalah urutan no. 7 terbanyak dari 33 propinsi yaitu sebanyak 51,3% atau 1.758.447 orang⁸. Kesehatan gigi harus ditekankan pada anak-anak, sejak kecil mereka harus dapat menggosok gigi mereka dalam gerakan naik turun, sisi dalam dan luar, sesudah makan dan sebelum tidur. Jajanan dan permen

jangan dimakan diwaktu makan atau menjelang tidur. Hal ini merupakan sumber penyakit gigi yang lazim. Pertumbuhan gigi, baik yang sementara maupun yang tetap harus diawasi. Kunjungan teratur pada dokter gigi penting dilakukan setiap bulan, atau setidaknya 4 sampai 6 bulan. Tidak adanya rasa sakit bukan berarti tidak adanya penyakit atau karies pada gigi⁶.

Sekolah Dasar 04 Kampung olo, Padang, bertempat di jalan Gajah Mada, Gunung Pangilun, di belakang APIKES Iris. Jumlah murid di SD ini sebanyak 354 anak, dan SD ini merupakan UKS dari Puskesmas Lapai, dari penjelasan orang Pukesmas bahwa SD ini cukup kooperatif dan bersedia di jadikan tempat penelitian⁷.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa murid usia 7-12 tahun SD 04 Kampung Olo, Padang Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 285 anak. Besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin yang telah diketahui besar sampel populasinya, yaitu 166 orang tua dan anak.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan orang tua, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah karies gigi. Penelitian ini akan

dilakukan di SD 04 Kampung olo, Padang, Sumatera Barat, Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Mei, tahun 2016.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Alat *Oral Diagnostic*, alat tulis, lembaran formulir pemeriksaan, kuesioner. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Alkohol, handscoon dan masker.

Cara kerja pada penelitian ini adalah : Survey ke Dinas Kesehatan Kota Padang, Melakukan survey ke sekolah dengan indeks dmf-T dan def-t tertinggi di Kota Padang, meminta permohonan izin penelitian dari pihak Fakultas Kedokteran Gigi Baiturrahmah, pemberian surat permohonan izin melakukan penelitian di SD 04 Kampung Olo, Padang, pemberian surat persetujuan *informed consent* pada orang tua siswa yang menjadi responden, pengisian kuesioner pada orang tua siswa yang menjadi responden, pemeriksaan gigi pada siswa yang terpilih menjadi responden, melakukan pencatatan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan gigi, melakukan pengolahan data dan analisa data dalam bentuk tabel dan grafik.

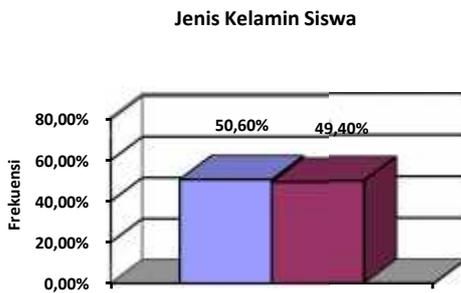
HASIL

Pengumpulan data dilakukan pada siswa-siswi usia 7-12 tahun di SDN 04 Kampung Olo Padang tanggal 25-30 Mei 2016. Sampel pada penelitian ini berjumlah 166 orang. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing siswa berdasarkan dari pertanyaan

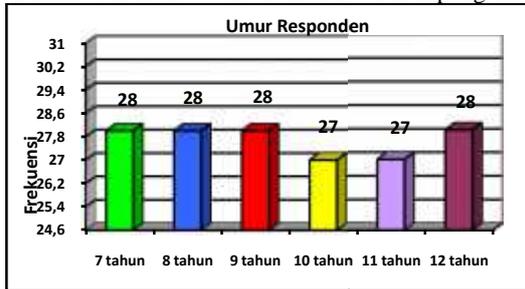
kuisisioner pengetahuan, dan memeriksa karies gigi yang dilakukan secara bersamaan.

Berikut ini disajikan hasil dari penelitian tentang karakteristik siswa-siswi yang terdiri dari jenis kelamin, umur dengan uraian sebagai berikut :

Grafik 1. Gambaran Jenis Kelamin Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo



Grafik 2. Umur Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pada Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	142	85,5
Rendah	24	14,5
Total	166	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Berdasarkan DMF-T Pada Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo

Karies Gigi DMF-T	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat rendah	139	83,7
Rendah	19	11,4

Sedang	8	4,8
Total	166	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Berdasarkan def-t Pada Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo

Karies Gigi def-t	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat rendah	66	39,8
Rendah	32	19,3
Sedang	46	27,7
Tinggi	10	6
Sangat tinggi	12	7,2
Total	166	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Populasi Berdasarkan DMF-T dan def-t Pada Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo

Indeks Karies Gigi	Rata-Rata	Keterangan
DMF-T	0,65	Sangat rendah
def-t	2,48	Rendah

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Karies Gigi Berdasarkan DMF-T Pada Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo

Tingkat Pengetahuan	Karies Gigi DMF-T						p value
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		
	f	%	f	%	f	%	f
Tinggi	124	87,3	16	11,3	2	1,4	142
Rendah	15	62,5	3	12,5	6	25	24
Total	139	83,7	19	11,4	8	4,8	166

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Karies Gigi Berdasarkan def-t Pada Siswa-Siswi di SDN 04 Kampung Olo

Tingkat Pengetahuan	Karies Gigi DEF-T												p value
	SR		R		S		T		ST		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	64	45,1	10	21,1	31	28,8	7	4,3	1	2,1	142	100	
Rendah	2	8,3	5	1,1	8	33,3	3	12,5	9	37,5	24	100	
Total	66	39,8	32	19,3	46	27,7	10	6	12	7,2	166	100	

Hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi berdasarkan def-t.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar yaitu (85,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan hanya sebagian kecil yaitu (14,5%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini berarti hampir semua responden (85,5%) yang memiliki pengetahuan tentang menjaga kebersihan rongga mulut rendah. Kategori pengetahuan responden dinilai berdasarkan jawaban dari kuesioner yang dinilai berdasarkan skor tentang pengetahuan menjaga kebersihan rongga mulut.

Pada hasil penelitian didapatkan banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kebersihan rongga mulut anak pada kategori tinggi. Hal ini juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 89,9% responden sudah tahu tentang kesehatan gigi, sebanyak 85,5% responden sudah mengetahui tentang gigi berlubang, sebanyak 66,9% responden selalu melihat perkembangan gigi anak mereka dan sebanyak 72% responden melihat anak mereka sudah menyikat gigi 2x dalam sehari. Pengetahuan orang tua yang tinggi akan mewujudkan sikap dan tindakan yang baik. Pada penelitian yang dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulung Utara diperoleh hasil sebagian besar responden yaitu 88,8% memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga tingkat keparahan karies gigi anak berada

pada kategori sangat rendah dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, 2012 tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok, mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak mereka².

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil dari 142 siswa yang memiliki pengetahuan tinggi paling banyak mengalami karies gigi sangat rendah yaitu 87,3% responden dan dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah paling banyak mengalami karies gigi juga sangat rendah yaitu 62,5% responden. Hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan karies gigi berdasarkan DMF-T dan berdasarkan tabel 6 dari 142 siswa yang memiliki pengetahuan tinggi paling banyak mengalami karies gigi sangat rendah yaitu 45,1% responden dan dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah paling banyak mengalami karies gigi sangat tinggi yaitu 37,5% responden. Hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan dengan kejadian karies gigi berdasarkan def-t.

Pengetahuan yang rendah yang dimiliki orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak mereka akan mendapatkan hasil indeks karies gigi juga tidak baik, hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan, guru dan peran orang tua. Pada penelitian yang dilakukan Hutabarat, 2009 yang melakukan penelitian tentang peran petugas kesehatan, guru dan orang tua dalam melaksanakan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar di Kota Medan tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan murid yang rendah dalam hal perawatan gigi karena kurangnya peran dari pihak sekolah dan juga peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap murid tersebut¹.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan tentang menjaga kebersihan rongga mulut dengan indeks karies berdasarkan DMF-T/def-t, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan individu dalam menjaga kebersihan rongga mulut maka semakin berkurang indeks karies gigi individu tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor tidak rajin menggosok gigi sebanyak 2x sehari, menyikat gigi hanya sebentar saja dengan cara dan waktu yang tidak tepat dalam menggosok gigi serta pemakaian sikat gigi bersama dengan keluarga lain sehingga hal tersebut akan menyebabkan karies gigi

akan semakin berkembang di rongga mulut. Perawatan gigi sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Gigi yang sehat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan perawatan gigi. Perawatan gigi yang dilakukan antara lain menggosok gigi (cara menggosok gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang benar, dan frekuensi menggosok gigi yang benar), mengatur makanan (memilih makanan yang baik untuk menguatkan gigi dan melakukan penggosokan gigi setelah makan), penggunaan *flouride*, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Status Karies Gigi Anak Usia 7-12 Tahun di SD 04 Kampung Olo, Padang, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yaitu 85,5% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan hanya sebagian kecil yaitu 14,5% responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sebagian besar yaitu 83,7% siswa memiliki karies gigi berdasarkan DMF-T sangat rendah. Paling banyak siswa mengalami karies gigi berdasarkan def-t sangat rendah yaitu (39,8%) siswa. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan karies gigi berdasarkan DMF-T. Terdapat hubungan yang bermakna antara

tingkat pengetahuan orang tua dengan karies gigi berdasarkan def-t.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hutabarat, N. (2009). *Peran petugas kesehatan, guru dan orang tua dalam melaksanakan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar di kota Medan tahun 2000*. Universitas Sumatera Utara.
2. Jackly, C.H. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumaluntung Minahasa Utara*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
3. Marsetyo H. 2005. *Ilmu Gizi: Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta; Jakarta. Hal 65-70.
4. Mohebbi SZ, Virtanen JI, Vahid-Golvayegani M, Vehkalahti MM. 2006. *Early childhood caries and dental plaque among 1-3-year-olds in Tehran, Iran*. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*; 3(4): 4-9.
5. Namal N, Vehit H.E, Can G. 2005. *Risk factor for dental caries in Turkish preschool children*. Istanbul. *J Indian Soc Pedod Prev Dent*; 9(10): 115-118.
6. Pearce, Eveliyn. C. 2006. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*, PT. Gramedia Pustaka Agung Utama; Jakarta. Hal 212.
7. Pukesmas Lapai, 2015. *Data Unit Kesehatan Sekolah*. Padang. Sumatera Barat.
8. Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013 (internet). 2013. (27 Desember 2015). Available from: <http://depkes.go.id/downloads/rikesds2013/Hasil%20Rikesdas%202013.pdf>
9. Sabbah WA, Stewart BL, Owusu GB. *Prevalence and determinants of caries among 1-5 year-old Saudi children in Tabuk, Saudi Arabia*. *The Saudi Dental Journal* 2009; 1(2):1-2.